

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Farr menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan (Puspitasari, 2015). Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Menurut Pramila dan Ahuja manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Pendapat lain dari Burn tentang pentingnya keterampilan dan kemampuan pada setiap orang yaitu karena kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju.

Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membaca tidak hanya digunakan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia saja melainkan untuk semua mata pelajaran karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Menurut Cicilia dan Nursalim membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi

yang dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia & Nursalim, 2019). Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyatakan keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, dkk., 2017). Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya.

Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi

bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (dalam Rahayu, 2012). Menurut Kusman kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti et al., 2018)

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca menurut Farida (dalam Laily, 2014) tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Membaca pemahaman tidak hanya sebatas kegiatan mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan informasi yang terkandung dalam teks. Kemampuan

ini sangat berperan dalam mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca pemahaman menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai siswa, karena berhubungan langsung dengan kemampuan memahami isi teks secara mendalam (Dalman, 2014).

Membaca pemahaman tidak sekadar aktivitas mengenali kata atau kalimat, melainkan melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti menemukan ide pokok, memahami hubungan antar gagasan, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Menurut Tarigan (2008), membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna dari bahan bacaan melalui interaksi antara pembaca dan teks. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, terutama dalam memahami teks cerita. Teks cerita merupakan salah satu jenis teks yang sering digunakan dalam pembelajaran karena mengandung nilai-nilai moral serta melatih kemampuan berpikir siswa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan hasil berbagai studi literasi yang menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih dominan

menjelaskan, sementara siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi (Slavin, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Sukomoro 1 Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks cerita secara menyeluruh. Kedua, siswa belum mampu menentukan ide pokok dalam setiap paragraf. Ketiga, siswa kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Keempat, siswa kurang mampu menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa mudah merasa bosan. Kurangnya variasi metode pembelajaran juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Permasalahan tersebut juga tercermin dari hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dalam kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam memahami teks cerita. Kondisi ini menunjukkan perlunya adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan

berpusat pada siswa. Metode yang dapat digunakan adalah metode *Story Mapping*. Metode *Story Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami isi cerita melalui pemetaan unsur-unsur cerita secara sistematis.

Melalui metode *Story Mapping*, siswa diajak untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi informasi penting dalam teks cerita ke dalam bentuk peta atau diagram. Peta cerita tersebut biasanya mencakup tokoh, latar, alur, masalah, dan penyelesaian. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami struktur cerita serta hubungan antarunsur dalam teks.

Penggunaan metode *Story Mapping* memiliki beberapa keunggulan. Pertama, metode ini dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita secara lebih terstruktur. Kedua, metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Ketiga, metode ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap isi bacaan karena informasi disajikan dalam bentuk visual. Keempat, metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis teks. Selain itu, metode *Story Mapping* juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, dan bermakna. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa perlu segera diatasi melalui penerapan

metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita melalui Metode *Story Mapping* pada Siswa Kelas V SDN Sukomoro 1 Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.
2. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan.
3. Siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan baik.
4. Metode pembelajaran yang digunakan masih kurang variatif.
5. Keaktifan dan minat siswa dalam membaca masih rendah.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode *Story Mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada siswa kelas V SDN Sukomoro 1 Kabupaten Magetan?
- 2) Apakah penerapan metode *Story Mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pada siswa kelas V SDN Sukomoro 1 Kabupaten Magetan?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode *Story Mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada siswa kelas V SDN Sukomoro 1. Metode ini dipilih karena dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih terstruktur, khususnya dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode yang masih bersifat konvensional. Siswa cenderung hanya membaca tanpa memahami isi bacaan secara mendalam, sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama dan menarik kesimpulan dari teks cerita yang dibaca.

Sebagai upaya pemecahan masalah, guru menerapkan metode *Story Mapping* dengan langkah-langkah sebagai berikut: Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa diatasi dengan menerapkan metode *Story Mapping* dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pemecahan masalah meliputi:

- a. Guru menyajikan teks cerita kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan unsur-unsur cerita (tokoh, latar, alur, konflik, penyelesaian).
- c. Siswa mengisi peta cerita (*story map*) berdasarkan teks yang dibaca.

- d. Siswa mendiskusikan hasil pemetaan cerita secara kelompok.
- e. Siswa menyimpulkan isi cerita berdasarkan peta yang telah dibuat.
- f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat secara bertahap.

Dengan penerapan metode *Story Mapping*, diharapkan siswa dapat lebih aktif, fokus, dan mudah memahami isi teks cerita. Selain itu, kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan dapat meningkat secara signifikan sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Story Mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada siswa kelas V SDN Sukomoro 1 Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita melalui metode *Story Mapping* pada siswa kelas V SDN Sukomoro 1 Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait

penggunaan metode *Story Mapping* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Membantu memahami isi teks cerita secara lebih mudah.
- 3) Meningkatkan keaktifan dan minat belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 3) Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Menjadi bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dalam penelitian tindakan kelas.
- 2) Sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Membaca Pemahaman

Kemampuan siswa dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan.

2. Ide Pokok

Gagasan utama yang menjadi inti dari suatu paragraf dalam teks bacaan.

3. Menyimpulkan

Kemampuan siswa dalam merangkum isi bacaan secara singkat dan jelas.

4. Metode *Story Mapping*

Metode pembelajaran yang membantu siswa memahami teks cerita dengan memetakan unsur-unsur penting seperti tokoh, latar, alur, masalah, dan penyelesaian.